

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM JAM'IAH MAHMUDIYAH

Marhan Hasibuan¹

¹Prodi pendidikan agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam
Jam'iyah Mahmudiyah
email:marhanhsb22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning in the system approach course in learning in the Covid-19 pandemic situation in the Islamic religious education study program of the Jam'iyah Mahmudiyah Islamic Religion College in Tanjung Pura. This research is also to evaluate the quality of online learning that has been implemented and as a material for developing an online learning system in the new normal era. The research method used is quantitative with a survey method. The number of samples in this study were 150 students. Retrieval of data using a survey method with a Likert scale. Data analysis by calculating the percentage of data on each indicator, then interpreted the data percentage score and analyzed descriptively on each indicator. The results showed that the effectiveness of online learning in the system approach course in learning in the Covid-19 pandemic situation in the Islamic religious education study program of the Jam'iyah Mahmudiyah Islamic School of Tanjung Pura reached 74% or was in the good category. The results of this study are also expected to become a reference in the development of online learning in tertiary institutions and as study material for further research related to the effectiveness of online learning.

Keywords:*Effectiveness, Online Learning, Islamic Education, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia telah membawa banyak perubahan di berbagai sektor secara cepat (Fehr and Perlman, 2015). Sampai saat ini perkembangan kasus positif Covid-19 di Indonesia masih relatif tinggi, belum terdapat tanda-tanda penurunan. Indonesia pun masuk dalam situasi darurat nasional. Jumlah kematian yang disebabkan oleh Covid-19 terus meningkat sejak pertama kali diumumkan kepada publik pada awal bulan Maret 2020. Dalam ajaran Islam telah memberikan panduan dan upaya pencegahan dalam mengatasi wabah atau pandemik, seperti yang telah dilakukan oleh Khalifah Umar bin al-Khattab ketika menghadapi Tha'un di daerah Syam. (Rifa'i *et al.*, 2020)

Hal ini telah mempengaruhi banyak perubahan dan pembaharuan kebijakan pada semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Salah satu kebijakan baru yang terlihat jelas dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan adalah terkait perubahan sistem pembelajaran yang lazimnya atau lebih seringnya dilakukan di dalam ruangan atau kelas berubah menjadi cukup di rumah saja. Hal tersebut termasuk kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Kebijakan untuk tetap di rumah saja, selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan di mana pun dan kapan pun harus diikuti dengan perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran berbasis teknologi melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas jaringan internet untuk dapat berinteraksi secara daring. Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Zhafira, Ertika and Chairiyaton, 2020)

Berbagai elemen telah berupaya untuk ikut serta dalam mengatasi dan mencegah penyebaran Covid-19, baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat. Pada sektor pendidikan berupaya dengan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran secara daring

dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020)

Situasi ini menjadikan proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Menindaklanjuti surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan hasil rapat koordinasi pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, maka melalui kebijakan yang ditetapkan oleh Ketua, dengan salah satu kebijakannya adalah kegiatan perkuliahan berjalan sesuai jadwal dan dilaksanakan dengan pembelajaran daring (*online*) melalui berbagai platform pembelajaran daring.

Mahasiswa dipandang sebagai manusia yang sudah pada tahap pencapaian kematangan (kedewasaan) secara fisik, Psikologis, dan cara befikirnya (Amin, 2015). Hambatan solusi pembelajaran daring terhadap mahasiswa calon gurupenting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakanselama wabah Covid-19 ini masih berlangsung (Widiyono, 2020)

Dampak akibat penyebaran virus covid-19 mengakibatkan seluruh pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring. Hal ini menjadi perhatian lebih terkait metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang masih menggunakan cara konvensional, seperti: ceramah dan tanya jawab yang dipandang efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu.

Meskipun, metode ceramah dan tanya jawab juga dapat dilakukan dalam pembelajaran daring. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring sering ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan waktu untuk belajar menjadi berkurang (tersendat) dan tidak tepat waktu (Hikmat *et al.*, 2020). Sehingga, adanya keluhan-keluhan yang dialami oleh mahasiswa menjadikan dosen untuk melakukan penelitian dengan bertujuan menganalisis bagaimana efektivitas pembelajaran daring (*online*), khususnya mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 ini. Mengingat berakhirnya pandemi Covid-19 belum diketahui, dan akan diterapkannya new normal, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengelolaan atau manajemen pembelajaran daring pada pertemuan berikutnya.

Menurut Jamaluddin, pembelajaran daring merupakan suatu proses transformasi dari sistem pembelajaran konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh sebab itu, adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus segera dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring dapat berjalan dengan efektif. Perlu dipahami bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek prestasi belajar saja, melainkan juga harus ditinjau dari aspek proses dan sarana penunjang. (Majid and Andayani, 2004). Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran daring pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 dan kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 di Program studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran daring, khususnya Program studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dan bahan persiapan pengelolaan pembelajaran daring dalam menghadapi era new normal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei ini digunakan untuk mengungkap bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam dari Program Studi Program studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa dari Program Studi Agama Islam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dikarenakan anggota populasi relatif homogen yakni mahasiswa semester enam yang mengikuti pembelajaran daring mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran di Program Studi Agama Islam. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model skala likert.

Model ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan bentuk kuesioner yang dibuat melalui google form. Berikut ini merupakan tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibuat melalui google form. Kemudian, hasil dari penghitungan persentase yang diperoleh diinterpretasikan skornya melalui tabel interval di bawah ini.

Berdasarkan dari hasil penghitungan data di atas, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis dan menyimpulkan bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 di Program studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

Kriteria Interpretasi	Skor Persentase
Sangat Kurang Baik	0% - 19,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Cukup Baik	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 di Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah. Berdasarkan hasil survei dari 150 mahasiswa Program Studi Agama Islam diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Survei Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1	Kemudahan dalam penggunaan fitur pembelajaran daring (Google Classroom, Whatsaap, Zoom Meet, Google Meet dll)	75%	Baik
2	Penyampaian materi oleh dosen dalam pembelajaran daring (<i>online</i>) dapat dipahami dengan jelas	55%	Cukup Baik
3	Pemanfaatan atau penggunaan fitur video (<i>videoconference</i>) dan obrolan (<i>live chat</i>) pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	65%	Baik
4	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	77%	Baik
5	Koneksi/jaringan internet di rumah mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran daring (<i>online</i>)	58%	Cukup Baik
6	Penggunaan jenis koneksi internet "Paket Data" lebih sering digunakan dalam pembelajaran daring (<i>online</i>)	78%	Baik
7	Inovasi dosen pada saat menyampaikan materi pembelajaran daring (<i>online</i>)	65%	Baik
8	Penyimpanan materi pembelajaran secara <i>online</i> diaplikasi pembelajaran online	66%	Baik
9	Pelaksanaan diskusi pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	73%	Baik
10	Jumlah tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	63%	Baik
11	Kestabilan jaringan koneksi internet	65%	Baik
12	Waktu perkuliahan/pembelajaran daring (<i>online</i>) dilaksanakan secara tepat waktu (<i>ontime</i>)	70%	Baik
	Rata-rata	68%	Baik

Berdasarkan penjelasan landasan teori dan hasil survei di atas diketahui bahwa sistem pembelajaran daring (*online*) memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring (*online*), khususnya pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran. Kelebihan-kelebihan ini mencakup beberapa hal, diantaranya:

1. Mempermudah Interaksi Pembelajaran Di Mana dan Kapan Saja

Sistem pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana dan kapan saja, mahasiswa dan dosen tidak terkendala oleh tempat dan waktu sehingga tetap dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan atau pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan seorang dosen maupun mahasiswa dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, sehingga diperlukan media atau aplikasi yang mudah digunakan. Dalam hal ini, Sekolah

Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiah memberikan kebebasan kepada dosen untuk penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Adapun hasil survei dari aspek kemudahan dalam penggunaan aplikasi untuk pembelajaran daring (*online*) mencapai 75% atau masuk dalam kategori "Baik", perlu diketahui bahwa salah satu unsur penting dalam pembelajaran daring (*online*) yakni adanya kemudahan dalam menggunakan atau mengoperasikan aplikasi atau media pembelajaran. Sehingga dengan kemudahan ini dapat mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini juga akan memberikan kenyamanan bagi dosen dan mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran daring (*online*). Adanya kenyamanan ini dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (*online*) mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran; Penyampaian materi oleh dosen dalam pembelajaran daring (*online*) dapat dipahami dengan jelas mencapai 69% atau masuk dalam kategori "Baik". Artinya, pemilihan aplikasi pembelajaran daring yang mudah dan materi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima atau dipahami dengan jelas sehingga menciptakan interaksi pembelajaran yang baik di mana dan kapan saja. Meskipun dalam penyampaian materi melalui tatap layar (*virtual*), namun materi perkuliahan harus dapat tersampaikan dengan sebaik-baiknya, mengingat materinya yang luas dengan ketersediaan waktu perkuliahan yang terbatas. Apabila materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan keberhasilan atau efektivitas dalam kegiatan pembelajaran daring (*online*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dua indikator di atas diperoleh rata-rata sebanyak 73% atau masuk dalam kategori "Baik", artinya pembelajaran daring (*online*) telah terbukti mempermudah interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja.

2. Meningkatkan Interaksi Pembelajaran

Meskipun telah tercipta interaksi pembelajaran yang baik, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Interaksi pembelajaran yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran daring (*online*). Untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau memaksimalkan fitur-fitur yang telah tersedia pada aplikasi pembelajaran daring (*online*). Adapun hasil survei pada aspek Pemanfaatan atau penggunaan fitur video (*video conference*) dan obrolan (*live chat*) pada saat pembelajaran daring (*online*) mencapai 65% atau masuk dalam kategori "Baik", artinya dosen telah menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi atau media pembelajaran daring (*online*) dengan baik. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat pada saat pembelajaran daring (*online*) mencapai 77% atau masuk dalam kategori "Sangat Baik", artinya pembelajaran daring (*online*) yang baik bukan pembelajaran yang satu arah, namun pembelajaran dua arah. Sehingga mahasiswa juga berkesempatan untuk aktif, seperti halnya ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas (*on site*). Hal ini tentu akan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi pembelajaran daring (*online*) dan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dapat sangat baik meningkatkan interaksi pembelajaran daring (*online*). Mengaktifkan atau menggunakan video secara langsung pada saat pembelajaran daring (*online*), akan menciptakan tatap muka secara *virtual* yang sangat baik

Hal ini juga akan terjadi adanya *feed back* antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring (*online*) akan lebih menyenangkan dan

menarik antusias belajar mahasiswa, serta materi pembelajaran juga dapat tersampaikan kepada mahasiswa dengan lebih baik.

3. Memiliki Jangkauan yang Lebih Luas

Sistem pembelajaran daring (*online*) dapat dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam aplikasi sebagai media belajar yang dapat diakses melalui smartphone, tablet, laptop, ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet. Sehingga mahasiswa dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Adanya jaringan internet inilah yang menjadikan jangkauan pembelajaran daring (*online*) menjadi lebih luas. Namun, perlu diingat bahwa komponen utama dalam pembelajaran daring (*online*) adalah adanya jaringan internet. Kondisi jaringan internet setiap daerah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas jaringan provider yang ada atau belum adanya fasilitas jaringan internet yang lebih stabil, seperti WiFi. Berkaitan dengan pembelajaran daring (*online*) yang memiliki jangkauan luas, yang juga dipengaruhi oleh jaringan koneksi internet dapat dilihat dari hasil survei bahwa koneksi/jaringan internet di rumah mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran daring (*online*) mencapai 62% atau masuk dalam kategori “Baik” artinya ketersediaan fasilitas yang ada di rumah, baik berupa jaringan General Packet Radio Service (GPRS) maupun Wireless Fidelity (WiFi) mendukung secara baik untuk pembelajaran daring (*online*). Kemudian penggunaan jenis koneksi internet “Paket Data” lebih sering digunakan dalam pembelajaran daring (*online*) mencapai 78% atau masuk dalam kategori “Baik” artinya jaringan “Paket Data” atau GPRS lebih sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (*online*) dari pada jaringan WiFi. Oleh karena itu, apabila menggunakan jaringan GPRS yang sinyalnya sedang lemah, maka dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dua indikator di atas diperoleh rata-rata sebanyak 70% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya sistem pembelajaran daring (*online*) telah terbukti dapat menjangkau secara lebih luas atau tidak terbatas oleh ruang dan waktu seperti halnya sistem pembelajaran dikelas (*on site*) yang bersifat terbatas

4. Mempermudah Penyempurnaan dan Penyimpanan Materi Pembelajaran

Melalui pembelajaran daring (*online*) materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen nantinya akan dihimpun dan tersimpan dalam aplikasi atau media pembelajaran daring yang dapat diakses oleh mahasiswa, sehingga akan memudahkan mahasiswa untuk mengunduhnya di mana dan kapan saja. Oleh karena itu, dosen harus bisa berpikir kreatif untuk menyusun materi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan aplikasi atau media pembelajaran daring yang cocok. Berkaitan dengan hal ini, dilakukan survei dan hasilnya menunjukkan bahwa inovasi dosen pada saat menyampaikan materi pembelajaran daring (*online*) mencapai 65% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya dosen telah berupaya untuk berinovasi pada saat pembelajaran daring dan hasilnya ditunjukkan dengan pernyataan dari mahasiswa yang mayoritas menyatakan baik. Kemudian terkait penyimpanan materi pembelajaran secara *online* mencapai 66% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya pernyataan tentang pembelajaran daring (*online*) memberi kemudahan dalam penyimpanan materi pembelajaran dapat dibuktikan dengan kriteria penilaian baik. Walaupun ada beberapa dosen yang tidak mempersiapkan materi ajarnya yang berbentuk soft copy pada fitur simpanan materi. Selain itu, materi pembelajaran yang telah diunggah atau tersimpan dalam aplikasi dapat digunakan sebagai pendukung bahan belajar mandiri mahasiswa. Sehingga hal ini bernilai positif terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dua indikator di atas diperoleh rata-rata sebanyak 68% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya sistem pembelajaran daring (*online*) telah terbukti dapat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Sehingga materi

maupun penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen dapat terekam melalui aplikasi atau media pembelajaran daring lainnya. Selain itu, sistem pembelajaran daring pada masa pandemi ini juga masih banyak kekurangsiapan dan proses penyesuaian yang masih terus diupayakan seperti literasi teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik (Hamalik, 1991). Namun, seiring berjalannya waktu kekurangan seperti ini dapat segera teratasi dengan semakin terbiasanya dosen dan mahasiswa menggunakan platform pembelajaran daring (*online*), serta dilakukannya sosialisasi kepada mahasiswa dan pelatihan bagi dosen.

Kemudian, kualitas koneksi jaringan internet yang tidak sama di setiap masing-masing wilayah juga merupakan faktor yang fundamental, mengingat sistem pembelajaran daring (*online*) sangat bergantung pada adanya koneksi jaringan internet. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran daring (*online*) perlu diidentifikasi, supaya segera ditemukan solusinya. Karena, hal ini tentu dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas penerimaan materi pembelajaran. Langkah awal dalam proses identifikasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dalam situasi pandemi Covid 19 dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti: apakah pelaksanaan diskusi pada saat pembelajaran daring (*online*) berjalan monoton atau kurang menarik? Hasil survei menjelaskan bahwa pada aspek pelaksanaan diskusi secara *online* ini mencapai 73% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya meskipun diskusi dilaksanakan secara *online*, tentu suasananya berbeda dengan pada saat diskusi di kelas (*on-site*), namun hal ini tidak menjadi kendala yang signifikan.

Pertanyaan tentang apakah dosen banyak memberikan tugas pada saat pembelajaran daring (*online*), hasil survei menjelaskan bahwa jumlah tugas-tugas yang diberikan oleh dosen mencapai 63% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya tugas-tugas yang selama ini diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada saat pembelajaran daring (*online*) tidak menjadi beban atau kendala bagi mereka. Hal ini dibuktikan dengan capaian pada aspek pemberian tugas-tugas masuk dalam kategori baik. Kemudian pertanyaan terkait jaringan koneksi internet stabil pada saat akses ke Sistem Pembelajaran Daring, hasil survei menjelaskan bahwa kestabilan jaringan koneksi internet pada saat pembelajaran daring (*online*) mencapai 63% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya meskipun kondisi jaringan koneksi internet masing-masing daerah berbeda-beda, namun secara garis besar dapat digunakan untuk mengakses media pembelajaran daring secara stabil. Terkait waktu pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran daring (*online*) dilaksanakan secara tepat waktu (*on time*), hasil survei menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan secara *on time* mencapai 70% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya pelaksanaan perkuliahan secara garis besar dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh ketersediaan waktu dan jadwal perkuliahan yang jelas, sehingga dapat meminimalisir molornya waktu perkuliahan, baik dari aspek mulainya perkuliahan maupun berakhirnya perkuliahan. Selain itu, juga diperlukan ketegasan dan kebijaksanaan dosen bila menemukan mahasiswa yang sering terlambat mengikuti perkuliahan/pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran beradapada dua indikator yang meliputi: Pertama, masih minimnya skor penilaian terkait dengan Penyampaian materi oleh dosen dalam pembelajaran daring (*online*) dapat dipahami

dengan jelas, yakni hanya mencapai 55%. Meskipun sudah masuk dalam kategori baik. Namun, apabila hal ini tidak segera dievaluasi maka dapat mengurangi efektivitas pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran. Proses diskusi yang dirasa monoton atau biasa saja dapat menimbulkan kebosanan dan

menurunkan semangat belajar mahasiswa. Kedua, berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepadamahasiswa yang hanya mencapai 63%. Meskipun hal ini juga sudah masuk dalam kategori baik. Namun, hal ini masih dirasa kurang maksimal. Karena pembelajarandaring (*online*) dapat menjadikan aktivitas belajar mahasiswa tidak terkontrol (bebas), sehingga diperlukan tugas-tugas yang relevan untuk memantau perkembangan belajarmahasiswa dan tentunya tugas-tugas yang diberikan harus dengan porsi yang pas, artinya tidak menjadikan beban pada mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring (*online*) yang selama ini dilakukan pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dapat berjalan secara baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survei yang menunjukkan dari keseluruhan indikator dalam penelitian ini mencapai rata-rata 68% atau masuk dalam kategori “Baik”, artinya sistem pembelajaran daring (*online*) dari aspek media (aplikasi) yang digunakan selama ini pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran sudah baik. Meskipun demikian, tetap diperlukan evaluasi atau pengkajian secara berkala supaya efektivitas pembelajaran pada mata kuliah pendekatan sistem dalam pembelajaran dapat lebih meningkat lagi.

Namun, sistem pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: kendala yang fundamental terkait dengan kualitas dan fasilitas jaringan koneksi internet masing-masing daerah yang berbeda-beda. Sehingga menuntut dosen untuk menyusun formula atau berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) supaya dapat berjalan efektif. Pernah ditemukan pada mahasiswa yang tempat tinggalnya jaringan koneksi internetnya tidak stabil, kemudian mereka membuat sebuah video presentasi dan nantinya akan diputarkan oleh teman-temannya yang jaringan koneksi internetnya stabil pada saat pembelajaran daring (*online*). Artinya, kendala-kendala seperti ini sebetulnya dapat diminimalisir dengan daya kreatifitas mahasiswa.

E. REFERENSI

- Amin, A. R. (2015) *Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Deepublish.
- Fehr, A. R. and Perlman, S. (2015) ‘Coronaviruses: an overview of their replication and pathogenesis’, *Coronaviruses*. Springer, pp. 1–23.
- Hamalik, U. (1991) *Manajemen belajar di perguruan tinggi: pendekatan sistem kredit semester (SKS)*. Sinar Baru.
- Hikmat, H. *et al.* (2020) ‘Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online’, *LP2M*.
- Kemendikbud (2020) *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/> (Accessed: 7 March 2021).
- Majid, A. and Andayani, D. (2004) *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Rifa’i, I. *et al.* (2020) ‘Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif Sains dan Islam’, *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)*.

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Widiyono, A. (2020) 'Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19', *Jurnal Pendidikan*, 8(2), pp. 169–177.

Zhafira, N. H., Ertika, Y. and Chairiyaton, C. (2020) 'Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran', *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).